

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KEJAR PAKET A KELAS DI PKBM SALAM BANTUL

Destha Dermasistamto

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : desthadermasistamto@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing

Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A.

Email: sjafiatulmardiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Nama : Destha Dermasistamto
NIM : 14010034063
Program Studi : S-1
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Nama Lembaga : Universitas Negeri Surabaya
Pembimbing : Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta adalah sekolah non formal yang memadukan antara pendidikan kesetaraan baik setara SD, SMP maupun SMA dengan pendidikan keluarga. Banyak keunikan-keunikan yang ada pada sekolah ini, terutama dalam aspek strategi pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi strategi pembelajaran *project based learning* pada peserta didik Kejar Paket A Kelas 2 di PKBM SALAM Bantul.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data yang dibutuhkan tuntas. Subjek dalam penelitian ini adalah fasilitator, peserta didik, orang tua, ketua lembaga dan pengelola lembaga. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tehnik analisis data Miles dan Hubberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *project based learning* di PKBM SALAM meliputi; (1) Perencanaan yaitu merumuskan skema target belajar, menentukan tema dan menyiapkan alat dan bahan; (2) Melakukan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai tema; (3) mengungkap data yaitu mengamati dan mencatat perkembangan obyek pembelajaran; (4) mengolah data yaitu menganalisis data yang diperoleh dan dibandingkan; (5) menyimpulkan yaitu refleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Aspek peran orang tua dalam proses pembelajaran yaitu mendampingi peserta didik dalam menyiapkan kebutuhan pembelajaran, berkoordinasi dan bekerja sama dengan fasilitator dalam setiap kegiatan yang dilakukan menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan dan menentukan.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Project Based Learning, Kejar Paket A*

Abstract

SALAM Community Learning Centre Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta is a non-formal school that combines equality education both in elementary, junior and senior high schools with family education. Many unique- uniqueness that exist in this school, especially in aspects of learning strategies . The aim of this study is to describe the learning process implementation of project based learning strategy for students in package A class 2 in SALAM CLC.

This study is descriptive-qualitative that had been done interactively and lasted continuously until the required data is complete. The subjects in this study were facilitators, learners, parents, chairmen of institutions and institutional managers. For data collection techniques, the reseacher used in-depth interviews, participant observation, and documentation. Then, the data analysed using Miles and Hubberman data analysis techniques which include data collection, data reduction, data presentation and conclusion with triangulation of source, technique and time.

The results showed that the learning process of Project Based Learning Strategy in SALAM CLC include; (1) Planning, that is to formulate the target learning scheme, determine the theme and prepare the tools and materials; (2) Doing, that is to implement the learning based on the theme; (3) Revealing data, that is observing and recording the development of learning object; (4) Processing data, that is analyzing data obtained and compared; (5) Concluding, that is the reflection of activities that have been done. The role of parents in the learning process is to accompany learners in preparing the needs of learning, coordinate and work with facilitators in every activity undertaken.

Keywords: Learning Strategy, Project Based Learning, Community Learning Centre

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi bagian yg utama di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal untuk peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan saat ini pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya sekolah formal, Pembelajarannya masih cenderung menggunakan metode ceramah dan lebih banyak mendengarkan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik banyak yang mudah mengantuk dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran berlangsung, Peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya (Rahardjo, 2016:3). Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah mereka hanya pintar dalam hal teoritis tetapi tidak dengan pengimplementasian atau tindakan.

Pendidikan non formal adalah suatu sistem pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal, pada umumnya pendidikan non formal dianggap sebagai penambah, pelengkap ataupun pengganti dari pendidikan formal. Tokoh-tokoh pendiri lembaga non formal berupaya untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan yang ada di Indonesia khususnya masalah yang ada di pendidikan formal, Salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, khas dan berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya adalah PKBM Sanggar Anak Alam Bantul Yogyakarta.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta adalah sekolah non formal yang memadukan antara

pendidikan kesetaraan baik setara SD, SMP maupun SMA dengan pendidikan keluarga. Banyak keunikan-keunikan yang ada pada sekolah PKBM Sanggar Anak Alam ini, Mulai dari tidak memakai seragam ketika bersekolah karena mereka menganggap bahwa seragam itu mahal dan mudah kotor, maka dari itu seluruh warga belajar yang ada di PKBM SALAM tidak memakai seragam seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya.

PKBM Sanggar Anak Alam dalam pelaksanaan proses pembelajarannya tidak secara langsung dikemas dalam bentuk mata pelajaran sebagai bahan ajar seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Namun di PKBM SALAM ini seluruh pembelajarannya lebih banyak melakukan tindakan berdasarkan peristiwa-peristiwa nyata yang dialami oleh peserta didik dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada, dalam hal ini di PKBM Sanggar Anak Alam mengemasnya dalam suatu peristiwa belajar yaitu konsep dari pembelajaran *project based learning* yang mana pembelajaran ini lebih familiar disebut dengan istilah lain yakni riset yang dilakukan pada peserta didik di Kejar Paket A kelas 2 PKBM SALAM.

Pembelajaran berbasis riset yang ada di PKBM Sanggar Anak Alam ini, sama halnya dengan membuat proyek dalam suatu pembelajaran, misalnya menyiapkan konsep belajar yang terdapat unsur-unsur mata pelajaran seperti matematika, biologi, bahasa dan sebagainya secara tidak langsung. Contoh konkritnya adalah proyek menanam bayam dan cabe untuk kelas 1 dan 2, konsepnya per anak mempunyai tanaman masing-masing yang di tanam di kebun kemudian setiap anak melihat perkembangan tanamannya masing-masing dengan menghitung dan mengukur jumlah daun dan tinggi batang di setiap minggunya sehingga secara tidak langsung unsur pelajaran matematika sudah masuk dalam peristiwa tersebut. Di sela-sela kegiatan dalam satu semester tersebut fasilitator mengajak peserta didik bermain diluar sekolah namun masih satu garis besar dengan tema, misalnya diajak berpetualang mencari jenis-jenis hama

yang bisa merusak dan bagaimana cara mengatasinya, secara tidak langsung peserta didik juga akan belajar biologi dan bahasa untuk diceritakan kembali pengalamannya. Diakhir dari peristiwa menanam ini peserta didik akan diajak panen bersama-sama dan mengolah hasil panennya dengan memasak bersama-sama dengan orangtua dan fasilitator.

Setelah peneliti mendapat gambaran tentang proses pembelajaran yang ada di PKBM SALAM, lalu peneliti melakukan observasi awal untuk memperkuat asumsi peneliti tentang pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM SALAM. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu fasilitator, peserta didik kelas 2, orang tua dan pengelola lembaga. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di PKBM SALAM mengacu pada fase “Daur Belajar” yang meliputi merencanakan, melakukan, mengungkap data, mengolah data dan menyimpulkan.

Strategi pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Widiasworo, 2017-181). Konsep yang ada dalam pembelajaran *project based learning* selaras dengan pembelajaran yang diterapkan di PKBM SALAM, namun istilah yang lebih familiar dikenal disana bukanlah *project based learning* melainkan pembelajaran berbasis riset atau penelitian, terkait hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses pembelajaran riset yang diimplementasikan pada peserta didik kelas 2, yang mana notabennya dalam perkembangan kognitifnya masih lemah dalam memahami situasi yang ada sedangkan riset umumnya dilakukan oleh para akademisi seperti dosen, mahasiswa, guru, professor dan lain sebagainya.

Fokus penelitian ini adalah terkait proses implementasi strategi pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kejar paket A kelas 2 di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul, sedangkan tujuannya

untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran *project based learning* yang diterapkan di PKBM SALAM secara keseluruhan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran,

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif berorientasi pada mengkaji dan mendeskripsikan suatu masalah. Dalam hal ini yang dimaksud masalah yaitu proses implementasi strategi pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas 2 di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para fasilitator, peserta didik, orang tua dan pengelola lembaga PKBM Sanggar Anak Alam.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hal-hal yang harus dipersiapkan pada tahap pelaksanaan menurut Moleong (1989:93-101) yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian. Selain itu, peneliti juga sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah bermula dari menyerahkan surat penelitian ke lembaga terkait dan meminta ijin untuk melakukan observasi dan wawancara kepada para informan yang ada di PKBM SALAM. Saat di lapangan peneliti terlibat langsung aktif dalam pembelajaran sebagai fasilitator peserta didik kelas 2 PKBM SALAM, dalam hal ini Moleong (1989:102) membagi tahap pekerjaan lapangan atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap akhir yaitu pelaporan yang dilakukan adalah hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan

dokumentasi diolah dan disusun sesuai dengan prosedur penyusunan skripsi yang berlaku. Tahap pelaporan ini akan menjadi modal selanjutnya bagi peneliti untuk menganalisis data-data yang ada.

Tehnik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama memiliki pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013:306).

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Hubberman. Dalam Sugiono (2013:337) dikemukakan bahwa model tersebut merupakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam model tersebut juga digunakan tehnik triangulasi berdasarkan hasil dari tiga tehnik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis lebih mendalam secara teoritik mengenai implementasi strategi pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kejar paket A di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul, yang meliputi langkah-langkah pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, peran orang tua dalam pembelajaran serta tujuan dan maksud pembelajaran

Langkah-langkah Project Based Learning

Menurut Erwin (2017:184) yaitu langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: mendesain perencanaan proyek, memonitoring peserta didik,

kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

Konsep pembelajaran *project based learning* sama halnya dengan pembelajaran di PKBM SALAM, namun dengan istilah lain yang lebih familiar bagi mereka yaitu riset. Riset sendiri adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati objek-objek yang ditemui di lingkungan sekitar dan mengkajinya secara mendalam. Riset ini juga merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencapai target dasar belajar yang sudah ditentukan ketika workshop fasilitator sebelum awal semester.

Selain itu, dalam pengimplementasian pembelajaran riset yang ada di PKBM SALAM proses pembelajarannya mengacu pada daur belajar yang harus dilakukan secara terstruktur yang terdiri dari merencanakan, melakukan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan. Peneliti juga mengetahui bahwa tema riset peserta didik kejar paket A kelas 2 di PKBM SALAM pada semester ini adalah menanam sayur-sayuran seperti bayam, cabe sawi dan lain-lain.

Mendesain Perencanaan Proyek

Mendesain perencanaan proyek yaitu tahap awal pembelajaran *project based learning* yang mana tahap ini adalah memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas, mengambil topik yang sesuai dengan realita kehidupan nyata dan dimulai dengan sebuah penyelidikan mendalam (Widiasworo, 2017:185). Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan tema pembelajaran, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan proyek.

Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran riset di PKBM SALAM meliputi menentukan skema target dasar belajar, tema, aturan main, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan penugasan. Perencanaan pembelajaran riset untuk menentukan skema target dasar belajar dilakukan sebelum awal semester melalui kegiatan workshop fasilitator. Sedangkan dalam penentuan tema, aturan main, alat dan bahan serta penugasan, direncanakan ketika awal kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik dan fasilitator.

Melalui perencanaan ini peserta didik kelas 2 dapat menentukan tema riset pada semester ini yaitu menanam sayur-sayuran seperti bayam, sawi, cabe dll. Selain itu peserta didik juga dapat belajar menyampaikan pendapat, berkoordinasi, membangun pengetahuan sendiri, membangun kesepakatan dan membangun kebersamaan.

Memonitoring

Menurut Calyton dan Petry (1983:122) Monitoring sebagai suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program/proyek. Hal ini sama halnya dengan proses peserta didik kelas 2 di PKBM SALAM ketika melaksanakan pembelajaran riset yaitu dengan menjaga dan merawat tanamannya serta belajar berhitung, mengukur, menulis dan membuat catatan-catatan kecil sebagai data perkembangan tanamannya di setiap pekannya.

Kemajuan Proyek

Pada setiap pekan 2 kali peserta didik melakukan kegiatan mencatat perkembangan tanamannya mulai dari menghitung jumlah daun, tinggi batang, menceritakan keadaan tanamannya dan lain sebagainya, nantinya catatan-catatan tersebut akan menjadi data sebagai bentuk pengalaman nyata dan pembelajaran bagi peserta didik.

Tahap ini dalam daur belajar yaitu tahap mengungkap data yang sesuai dengan konsep kemajuan proyek dari pembelajaran berbasis proyek menurut Dimiyati & Nurjaman (2014:16-17) yakni kemajuan proyek menggambarkan sebuah proyek yang direncanakan, dikontrol dan diawasi sejak proyek disepakati untuk dikerjakan hingga tujuan akhir proyek tercapai. Ketercapaian hasil riset peserta didik kelas 2 dilihat dari data hasil perkembangan tanaman risetnya masing-masing yang sudah ditulis di setiap pekannya, yang mana nantinya data tersebut akan dianalisis di tahap selanjutnya.

Menguji Hasil

Peserta didik mengolah data-data yang sudah diperoleh dengan berbagai macam cara seperti mengurutkan angka jumlah daun mereka dari yang

terkecil ke yang terbesar kemudian dibuat bermain hitung-hitungan dan juga menceritakan kembali apa yang mereka liat ditanamannya. Dalam konsep menguji hasil pembelajaran berbasis proyek menurut Widiasworo (2017:186) bahwa menguji hasil adalah memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pembelajaran riset peserta didik kelas 2 di PKBM SALAM yang mana setelah peserta didik memperoleh data dari lapangan kemudian dianalisis bersama-sama dengan fasilitator, data tersebut akan diolah dengan harapan akan diketahui perkembangan riset tanaman peserta didik masing-masing kemudian fasilitator akan memberikan umpan balik berupa pengarahan atau penjelasan terkait dengan hasilnya mengapa bisa berbeda-beda.

Mengevaluasi Pengalaman

Fasilitator dan peserta didik mengevaluasi bersama-sama tentang pengalaman mereka melakukan kegiatan riset di semester ini, pada akhir kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan (Widiasworo 2017:186). Setelah berdiskusi dengan peserta didik kemudian kegiatan selanjutnya adalah memanen hasil tanaman riset dan diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman bersama-sama dengan orang tua.

Hal ini adalah sebagai bentuk penilaian terhadap suatu pencapaian kompetensi dari peserta didik sesuai dengan system penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek menurut Widiasworo (2017:180) yakni Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, hingga hasil akhir proyek. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian. Namun, peserta didik kelas 2 di PKBM SALAM secara bersama-sama menyajikan hasil penelitiannya dihadapan orangtua dalam bentuk simulasi adegan drama yang mencerminkan kegiatan risetnya dari awal hingga akhir kegiatan.

Pengalaman Belajar Peserta Didik

Pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik kelas 2 di PKBM SALAM sebagai wujud keterlibatan peserta didik dalam peristiwa nyata dari apa yang mereka kerjakan, amati, dilihat, dan mereka temui di lapangan. Hal ini sesuai dengan pengalaman belajar menurut Tyler (1973:63) adalah sebagai berikut, Pengalaman belajar tidak sama dengan konten materi pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Istilah pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pembelajar dengan kondisi eksternal di lingkungan yang dia reaksi. Belajar, melalui perilaku aktif siswa yaitu apa yang dia lakukan saat dia belajar, bukan apa yang dilakukan oleh guru.

Pengalaman belajar peserta didik kelas 2 di PKBM SALAM merupakan hasil yang diperoleh peserta didik ketika melakukan pembelajaran riset, sejatinya memang PKBM SALAM mempunyai prinsip *learning by doing*, dalam artinya semua kegiatan yang ada di PKBM SALAM lebih ditekankan pada metode praktik agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar berdasarkan kenyataan, selain itu pengalaman belajar yang dihasilkan dari pembelajaran riset berdampak pada pembentukan karakter yang baik karena di dalam pelaksanaannya fasilitator dan peserta didik membangun sebuah kesepakatan belajar. Sesuai dengan pernyataan dari Caswel dan Campbell (dalam Sukmadinata, 2007:4) yakni Pengalaman belajar mengacu kepada interaksi pembelajar dengan kondisi eksternalnya, bukan konten pelajaran.

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis riset yang diselenggarakan di PKBM SALAM dalam pengimplemenasiannya tidak hanya melibatkan fasilitator dan peserta didik saja, melainkan Orang tua juga berperan aktif saat pembelajaran dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya,

dan melakukan eksperimen secara kolaboratif (Widiasworo, 2017:182). Kolaborasi yang ada pada pembelajaran riset di PKBM SALAM yaitu fasilitator, orang tua dan peserta didik.

Peran dari orang tua peserta didik sendiri mendampingi, berkoordinasi dan bekerja sama dengan fasilitator dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan melalui komunikasi langsung atau melalui sosial media. Dalam konsep pembelajaran riset di PKBM SALAM sebenarnya orang tua dan fasilitator yang lebih banyak belajar, karena sejatinya strategi pembelajaran yang dibuat untuk peserta didik adalah hasil dari kolaborasi antara fasilitator dan orang tua sedangkan anaknya atau peserta didiknya hanyalah sebagai dampaknya.

Tujuan dan Maksud Pembelajaran

Tujuan dan maksud pembelajaran riset yang ada di PKBM SALAM adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih di tekankan pada praktek sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan mengikuti alur dari daur belajar yang ada di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul.

Hal ini sesuai dengan keuntungan pembelajaran berbasis proyek seperti yang diungkapkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (dalam Widiasworo 2017:184) yakni membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran, memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi.

PKBM SALAM menjadi satu-satunya lembaga pendidikan non formal yang memiliki program kesetaraan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pada penelitian atau riset. Yang mana dalam hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih diminati oleh peserta didik dan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja seperti halnya lembaga pendidikan non formal program kesetaraan pada umumnya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil peneitian dan pembahasan tentang; Implementasi Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kejar Paket A Kelas 2 di PKBM Sanggar Anak Alam dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses pembelajarannya melalui 5 tahap yaitu (a) perencanaan yaitu merumuskan skema target dasar belajar, menentukan tema pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat kesepakatan pembelajaran, (b) melakukan yaitu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tema yang disepakati, tema pada semester ini yakni menanam sayuran seperti bayam, cabe dan sawi. Kemudian disetiap harinya mereka selalu menyirami tanamannya secara bergantian, (c) mengungkap data yaitu kegiatan mengamati dan mencatat perkembangan tanamannya masing-masing dengan menghitung jumlah daun dan tinggi batang tanamannya disetiap pekannya, (d) mengolah data yaitu kegiatan menganalisis data yang sudah di dapat dari pengamatan yang sudah dilakukan setiap minggunya, analisisnya yakni dengan menjumlahkan seluruh daun yang tumbuh setiap pekannya kemudian dibandingkan dengan milik temannya yang lain, dan (e) menyimpulkan yaitu kegiatan refleksi antara fasilitator dan peserta didik pada akhir kegiatan, mendiskusikan tentang aktivitas dan masalah-masalah yang ditemui selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik kelas 2 di PKBM SALAM sebagai wujud keterlibatan peserta didik dalam peristiwa nyata dari apa yang mereka kerjakan, amati, dilihat, dan mereka temui di lapangan. Pentingnya Peran orang tua dalam pembelajaran di PKBM SALAM adalah mendampingi peserta didik dalam menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti alat dan bahan, berkoordinasi dan bekerja sama dengan fasilitator dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, koordinasi dilakukan lebih banyak melalui sosial media whatsapp. Kolaborasi antara Orang tua dan Fasilitator ini akan berdampak pada hasil belajar anak atau peserta didik.

Saran

Keseluruhan pembelajaran *poject based learning*/Riset yang diselenggarakan oleh PKBM Sanggar Anak Alam Bantul sudah berjalan dengan baik sesuai dengan skema target dasar belajar yang mengacu pada daur belajar. Sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak terkait dengan strategi pembelajaran *project based learning*, sebagai berikut; (1) Bagi PKBM SALAM, sebaiknya pembelajaran riset yang dilakukan di PKBM SALAM perlu adanya publikasi yang lebih meluas lagi melalui website dan sosial media. Yakni dengan berperan aktif membuat artikel-artikel atau karya ilmiah terkait pembelajaran yang diterapkan di PKBM SALAM. (2) Bagi praktisi pendidik, strategi pembelajaran riset di PKBM SALAM dapat menjadi inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan di lembaga masing-masing. (3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi terkait dengan strategi pembelajaran *project based learning* dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, H., & Nurjaman, K. *Manajemen Proyek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Rahardjo, Toto, 2016. *Kami Tidak Seragam*. Yogyakarta: SALAM BOOKS
- Rahardjo, Toto. 2014. *Sekolah Biasa Saja*. Yogyakarta: Progress.
- Riyanto, Yatim & Trena Aktiva. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Riyanto, Yatim dan Aktiva Oktariyanda, Trena. 2001. *Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Surabaya: SIC
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasmoro, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.